

The Effect Of Lending, Working Capital On Operating Profit In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX)

Pengaruh Penyaluran Kredit, Modal Kerja Terhadap Laba Operasional Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Yohana Friska Adelina Manik¹, Fathrecia Lumban Batu², Shri Sinthu³, Maya Sabirina Panggabean⁴, Dewi Nurmasari Pane⁵

PUI: Behavioral Finance and Accounting Universitas Prima Indonesia, Kota medan, Indonesia^{1,2,3,4}

Universitas Panca Budi⁵

mayasabirinapanggabean@unprimdn.ac.id⁴, dewinurmasaripane@dosenpancabudi.ac.id⁵

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Effect of Lending (LnX1) Working Capital (LnX2) on Operating Profit (LnY) in Banking Companies listed on the IDX in 2020-2023, this study uses a quantitative type. The data source applied is secondary data and even the method used the panel data multiple linear regression analysis with the support of the SPSS 25 program. The population in this study is Banking Companies listed on the IDX in 2020-2023, of which there are 47 in total and 42 companies that have very detailed reports. According to the results of the t test, Lending (LnX1) has a value of (3.813>1.6549) with a sig value of (0.001<0.5) with a significant value (0.001<0.5), so partially the capital structure has a significant effect on Operating Profit (LnY).

Keywords: Credit Distribution, Working Capital, Operating Profit, Indonesia Stock Exchange

ABSTRAK

Tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Penyaluran Kredit (LNK1) Modal Kerja (LNK2) terhadap Laba Operasional (LNY) pada Perusahaan Perbankan Yang tercatat di BEI tahun 2020-2023, penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Sumber data yang terapkan yaitu secara data skunder bahkan metode nya melalui analisis regresi linear berganda data panel dengan dukungan program SPSS 25. Sampel kajian Teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, maka dihasilkan sejumlah Perusahaan perbankan sebagai objek penelitian. Adapun analisis data dilaksanakan dengan regresi liner berganda untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial dari variable independent (penyaluran kredit dan modal kerja) terhadap variable dependen (laba operasional). Populasi pada kajian ini yakni Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI tahun 2020-2023 yang totalnya ada 47 serta Perusahaan yang mempunyai laporan sangat detail ada 42. Sesuai hasil Uji t Penyaluran Kredit (LNK1) memiliki nilai (3.813>1.6549) dengan nilai sig (0,001<0,5). Artinya Penyaluran Kredit berpengaruh sig pada Laba Operasional(LNY) pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI tahun 2020-2023. Modal Kerja (LNK2) mempunyai skor (4.096>1.6549) dengan nilai nilai signifikan (0,001<0,5), maka secara parsial struktur modal berpengaruh secara signifikan Terhadap Laba Operasional (LNY).

Kata Kunci: Penyaluran Kredit, Modal Kerja, Laba Operasional, Bursa Efek Indonesia

1. Pendahuluan

Industri perbankan berperan penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI mempunyai tanggung jawab untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menghasilkan laba yang memadai. Salah satu variabel yang mempengaruhi perusahaan adalah laba operasional yang bisa menjadi tolak ukur untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa depan.

Laba operasional yakni hasil dari aktivitas yang termasuk rencana kecuali terdapat industri besar dalam ekonomi yang bisa diharapkan nantinya diraih tiap tahun. Namun, terkadang hambatan atau masalah dapat terjadi kapan saja.

Salah satu masalah yang terjadi pada perusahaan perbankan SMBC, Dimana pertumbuhan laba operasional mengalami penurunan dari tahun 2022 sampai tahun 2023 sebesar 13.94 persen dan 3.4 persen. Penurunan ini tentu menjadi masalah yang harus di hadapi. laba operasional perusahaan tercatat mengalami penurunan, tentu mengindikasikan penurunan efisiensi operasional. (Riyadi, 2018)

Hal ini tidak sesuai dalam teori yang diuraikan yaitu penyaluran kredit yang meningkat akan meningkatkan laba. Namun, hal yang terjadi dimana penyaluran kredit mengalami peningkatan, laba operasional mengalami penurunan. Hal ini dapat mengakibatkan kendala dalam penyaluran kredit dan pengelolaan modal kerja perusahaan.

Penyaluran kredit adalah proses pemberian dana atau tagihan yang mempunyai skor sama. Dilakukan sesuai perjanjian diantara bank dengan pihak lain, Dimana pihak penerima pembiayaan berkewajiban merefund dana itu dalam kurun waktu tertentu serta diikuti dengan imbalan bunga bahkan bagi hasil (Andriana Meidina, 2021)

Modal kerja memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan perbankan. Pengelolaan modal kerja secara optimal dapat menunjang peningkatan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Modal kerja merupakan dana yang dimanfaatkan untuk mendanai aktivitas operasional sehari-hari, yang diwujudkan dalam bentuk investasi pada aset jangka pendek semacam simpanan bank, piutang, bahkan bentuk aset lancar yang lain. (Astuti et al., 2020)

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Laba Operasional

Penyaluran kredit memiliki hubungan positif dengan peningkatan laba operasional. Kredit yang diberikan adalah suatu sumber utama penghasilan bank yakni sumber inti penghasilan perbankan yang berkontribusi terhadap perolehan laba. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka potensi peningkatan laba juga semakin tinggi. (Kasmir, 2015:38) menyatakan bahwa besarnya laba yang diperoleh oleh bank sangat berpengaruh dengan volume kredit yang didistribusikan dalam suatu periode. Semakin besar kredit yang diberikan, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Salah satu komponen utama pendapatan bank berasal dari bunga yang dikenakan pada nasabah atas kredit yang diberikan. Semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan, semakin baik dampaknya terhadap peningkatan laba bank sesuai dengan target yang ditetapkan. Jika laba yang diharapkan lebih kecil, maka bunga kredit yang dikenakan juga lebih rendah (Kasmir, 2015:38)

2.2 Teori Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Operasional

Pendapat Kasmir (2016:250), Modal kerja merupakan biaya yang dimanfaatkan dalam mendukung aktivitas operasional Perusahaan sehari-hari. Modal ini merupakan bentuk investasi pada aset lancar atau jangka pendek, semacam kas, simpanan bank. Modal kerja yang dialokasikan dalam kas, surat berharga, maupun piutang usaha bertujuan untuk mendanai aktivitas operasional, yang diharapkan bisa balik ke Perusahaan dalam waktu singkat agar dapat terus dimanfaatkan dalam operasional bisnis. Modal kerja memiliki dampak positif terhadap peningkatan laba operasional, sehingga pengelolaan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan Perusahaan mencapai laba yang optimal.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian kuantitatif dengan data sekunder yang dihasilkan dari BEI untuk periode tahun 2020 sampai 2023. Berdasarkan Sugiyono (2018:13), metode kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan terhadap *paradigma positivistic*, dimana data yang dikumpulkan bersifat nyata dan terukur. Data yang digunakan berbentuk

angka – angka yang kemudian dianalisis menggunakan alat statistik guna menguji dan menarik kesimpulan atas permasalahan yang diteliti.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penjelasan tentang Outlier dan Data Ekstrem

Dalam Penelitian ini penting untuk memahami adanya outlier atau data ekstrem, yang dapat memengaruhi hasil analisis statistik, terutama dalam uji normalitas. Outlier adalah data yang memiliki nilai jauh berbeda dengan sebagian besar data dalam kumpulan data tersebut. Untuk menangani outlier dalam data, hal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi data yang termasuk kedalam kategori outlier dan menghapus atau mengubah outlier. Outlier bisa diganti dengan nilai yang lebih realistis, seperti nilai rata-rata atau median. Untuk memperkuat hal itu diperlukan Teori pendukung hubungan antara outlier dan normalitas. Menurut Field (2013) dalam bukunya “Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics”, Outlier dapat mempengaruhi distribusi data dan menyebabkan kesalahan dalam asumsi normalitas. Data yang memiliki outlier yang signifikan dapat memberikan gambaran yang salah tentang distribusi data, yang akan memengaruhi hasil uji statistik.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum setiap variabel. Adapun hasil pengolahan data analisis deskriptif ini mencakup angka *minimum*, *maximum*, *mean* dan *Std.Deviation*. (Ghozali, 2021). Perhatikan hasil dibawah :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	155	14.64	29.70	19.5382	4.32072
LN_X2	155	13.95	29.56	18.6406	4.56442
LN_Y	155	8.95	27.62	15.6912	4.63695
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

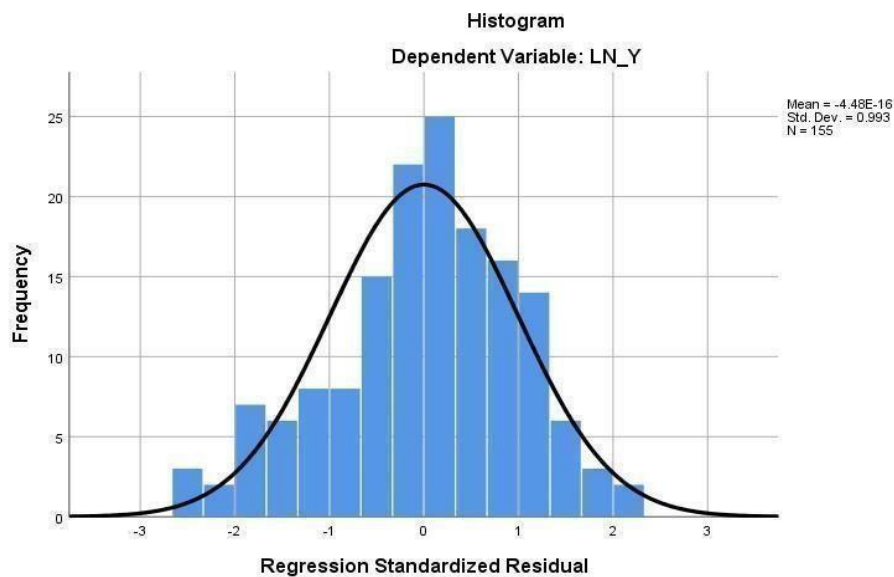
- Variabel penyaluran kredit bernilai min 14.64, maks senilai 29.70, mean senilai 19.5382, serta nilai *Std.Deviation* 4.32072.
- Variabel modal kerja bernilai min 13.95, maks senilai 29.56, mean senilai 18.6406 serta nilai *Std.Deviation* 4.56442.
- Variabel laba operasional bernilai min 8.95, maks senilai 27.62, mean senilai 15.6912, serta nilai *Std.Deviation* 4.63695.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam pengujian ini terdapat dua metode yang dipakai dalam mengetahui apakah residual distribusi normal atau tidak:

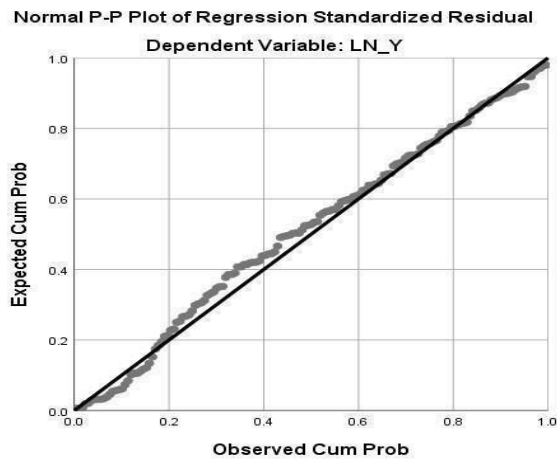
- Metode Grafik Histogram dan normal P-Plot Diperlihatkan perolehan pengujian ini melalui model histogram.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Diperlihatkan data tersebut berdistribusi normal, hal ini karena garis membentuk kurva, maka bisa disimpulkan data diatas terdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data diolah SPSS,2025

Gambar tersebut mengidikasikan bahwasanya beberapa titik pada model regresi linear tersebar disepanjang garis diagonal, yang menegaskan data tersebut berdistribusi normal.

- Metode Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov *One-Sample Kolmogorove v-Smirnov Tes*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		
	155	.0000000

Normal Parameters ^{a,b}		Mean	1.01113649
		Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute		.065
	Positive		.043
	Negative	-	.065
Test Statistic			.065
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true sig.

Pada table di atas, bahwa hasil uji normalitas dengan melakukan pengujian, *Kolmogorov Smirnov* ini nilai sig 0.200 > 0.05. maka hasil uji ini memperlihatkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolienaritas

Uji Multikolinearitas dijalankan dengan menggunakan VIF dari hasil analisis dengan memanfaatkan SPSS. Apabila skor toleran dibawah 1 atau tolerans value di atas 0.10 maka bisa dimaknai tidak mengalami multikolinearitas, serta sebaliknya.

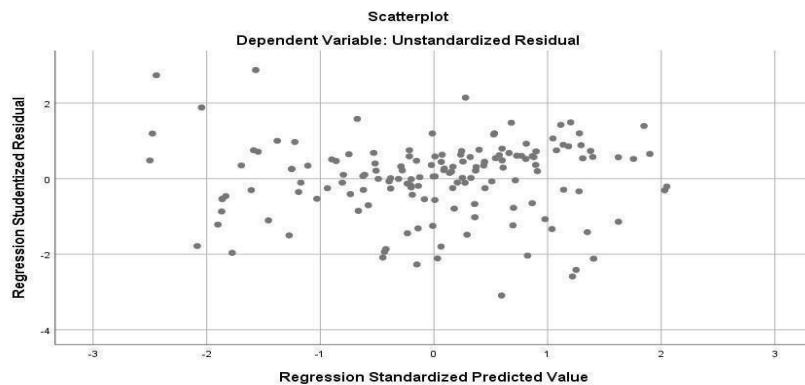
Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	LN_X1	.023	43.686
	LN_X2	.023	43.686

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah SPSS,2025

Tabel 3.3 memperlihatkan skor tolerans untuk variable penyaluran kredit ada 0.23 > 0.10 modal kerja 0.23 > 0,1 sementara skor VIF untuk variable bebas penyaluran kredit sebesar 43.686 > 10 modal kerja sebesar 43.686 > 10. Dengan demikian maka bisa dimaknai tidak mengalami Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Pada tabel diatas uji ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* antara *regression standardized predicted value* dan *regression studentized residual*. Berdasarkan hasil scatterplot, Nampak titik – titik residual menyebar bahkan tidak membentuk pola. Dimana varians residual bersifat konstan. Maka bisa ditarik simpulan dalam model regresi ini tidak mengalami heteroskedatisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.940	.939		.91312	1.934

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

b. Dependent Variable: LNY

Pada output SPSS tersebut skor Durbin-Watson (DW) sebesar 1,934. Nilai ini sangat dekat dengan 2, yang menurut aturan umum menunjukkan tidak adanya autokorelasi yang signifikan. Data yang dikatakan tidak terjadi autokorelasi dihitung dengan rumus yaitu, $DU < DW < 4DU$. Maka nilai $DU = 1.7636$ dan $DW = 1.934$ dan $4-DU = 2.2364$. Maka, $1.7636 < 1.934 < 2.2364$. sehingga bisa ditarik simpulan data itu lulus uji dari uji autokorelasi dan tidak autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.094			-7.417	.000
		.132	.469		3.813	.000
	LnX 1	.504				
	LnX2	.510	.125	.504	4.096	.000

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

a. Dependent Variable: LnY

Pada penelitian ini, dilakukan regresi antara X1 dan X2 terhadap Y.

Berdasarkan tabel coefficients, dihasilkan persamaan regresi linear berganda:

$$Y = - 2.094 + 0.504 (X1) + 0.510 (X2)$$

Kesimpulan yang didapat berdasarkan output data uji regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut :

1. Diketahui nilai konstanta yaitu 20.94 persen dengan tanda negative artinya jika variabel X1 (penyaluran kredit), variabel X2 (modal kerja), dianggap nol (tidak ada), maka nilai Y (laba operasional) akan mengalami penurunan sebesar 20.94 persen.
2. Hasil uji variable X1 (penyaluran kredit) bernilai positif dengan jumlah 54 persen. Jika terdapat kenaikan nilai variable X1 sebanyak satu persen maka nilai Y mengalami peningkatan senilai 54 persen.
3. Hasil uji variabel (modal kerja) bernilai positif sejumlah 51 persen. Jika terdapat kenaikan nilai variable X2 sebanyak satu persen, maka nilai y akan mengalami peningkatan sebesar 51 persen.

Selain itu, nilai signifikansi (sig) dari kedua variabel independen sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0.005, yang berarti baik penyaluran kredit maupun modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasional secara parsial. Dengan demikian model regresi yang digunakan layak dan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba operasional berdasarkan perubahan pada penyaluran kredit dan modal kerja.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.094	.282		-7.417	.000
	LNK1	.504	.132	.469	3.813	.000
	LNK2	.510	.125	.504	4.096	.000

a. Dependent Variable: LNY dalam table tersebut, di dapatkan hasil antara lain:

Variabel LNK1

- Nilai t hitung = 3.813
- Nilai sig = 0.000
- Nilai t tabel = 1.6549
- Nilai sig < 0.05, sehingga bisa ditarik simpulan LNK1 berpengaruh secara signifikan pada LNY.

Variabel LNK2

- Nilai t hitung = 4.096
- Nilai signifikansi = 0.000
- Nilai t tabel = 1.6549
- Nilai sig < 0.05, maka LNK2 juga memiliki pengaruh sig terhadap LNY.

Dapat disimpulkan secara parsial uji t untuk LNX1 terhadap LNY adalah t hitung 3.813 sedangkan nilai t tabel ada 1.6549. Maka $3.813 > 1.6549$ secara skor sig $0,000 < 0,05$ maka secara parsial LNX1 mengalami pengaruh secara signifikan terhadap LNY. Selanjutnya pada LNX2 terhadap LNY adalah t hitung 4.096 sedangkan nilai t tabel 1.6549. maka $4.096 > 1.6549$ dengan skor sig $0,000 < 0,05$ maka secara parsial LNX2 memiliki pengaruh secara sig terhadap LNY. Sehingga disimpulkan kedua uji t yang telah dilakukan kedua variable independent, yaitu LNX1 dan LNX2, secara parsial memiliki pengaruh pada variabel dependen LNY. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada kedua variable tersebut secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap variable LNY dan layak untuk dipertahankan dalam model regresi.

Uji f (Uji f simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1972.968	2	986.484	1183.128	.000 ^b
	Residual	125.903	151	.834		
	Total	2098.870	153			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

Dalam penelitian ini :

- Variabel dependen: LNY
- Variabel independen: LNX1 dan LNX2 Hasil Uji F sesuai hasil SPSS
- Nilai F hitung = 1183.128
- Nilai signifikan (Sig.) = 0.00

Sesuai hasil pengujian F yang diperoleh dari output SPSS, dapat disimpulkan bahwa variable LNX1 dan LNX2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable LNY. Dengan demikian, model regresi yang dipakai pada kajian ini yakni valid.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Laba operasional

Melalui hasil uji t diketahui bahwa variabel penyaluran kredit (X1) memiliki nilai t hitung sebesar $3,813 > 1,6549$ t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasional, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar penyaluran kredit yang diberikan oleh perusahaan, maka laba operasional yang dihasilkan juga akan meningkat. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perusahaan dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang nantinya akan menghasilkan pendapatan bunga atau imbal hasil. Peningkatan penyaluran kredit yang dikelola dengan baik akan meningkatkan usaha dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar, sehingga berdampak positif terhadap laba operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan konsep dasar lembaga keuangan yang menjadikan penyaluran kredit sebagai sumber utama pendapatan operasional.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Operasional

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel modal kerja (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $4,096 > 1,6549$ t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja juga berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasional, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Modal kerja yang memadai memberikan

kemampuan bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari secara lancar. Pengelolaan modal kerja yang optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat perputaran kas dan persediaan, serta meminimalkan biaya, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan laba operasional. Dengan kata lain, semakin baik perusahaan mengelola modal kerjanya, maka semakin tinggi potensi laba operasional yang dapat diperoleh.

Pengaruh Penyaluran Kredit dan Modal Kerja terhadap Laba Operasional (Secara Simultan)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1183,128 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel penyaluran kredit dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Artinya, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap perubahan laba operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara penyaluran kredit dan efisiensi modal kerja dalam meningkatkan kinerja operasionalnya. Kombinasi pengelolaan kredit yang produktif dan pengelolaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan efektivitas operasional serta daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data diatas, terkait Pengaruh Penyaluran kredit, Modal Kerja terhadap Laba Operasional pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu :

1. Penyaluran Kredit sebagai (X1) berpengaruh positif serta sig terhadap Laba Operasional (Y) pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Di mana makin tinggi kredit yang disalurkan oleh bank, maka makin banyak juga potensi pendapatan bunga yang diperoleh, yang kemudian meningkatkan laba operasional perusahaan.
2. Modal Kerja sebagai (X2) juga berpengaruh pada (Y) terhadap perbankan yang tercatat di BEI. Hal ini menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan Modal Kerja yang memungkinkan perusahaan perbankan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang mendukung kelancaran operasional dan berdampak positif pada laba operasional.
3. Penyaluran Kredit serta Modal Kerja memiliki pengaruh sig pada Laba Operasional. Artinya kedua variabel ini tidak sekadar berpengaruh secara parsial tetapi juga secara simultan. Maka, dalam meningkatkan laba operasional Perusahaan perlu memperhatikan efisiensi dalam Penyaluran Kredit dan Modal Kerja.

SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran supaya kedepannya penelitian ini jauh lebih baik kedepannya, yaitu :

1. Saran untuk Perusahaan Perbankan, disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas dalam menyalurkan kredit, khususnya ke sektor - sektor yang produktif dan rendah resiko, agar dapat memaksimalkan pendapatan bunga dan meningkatkan laba operasional.
2. Saran untuk Universitas Prima Indonesia, diharapkan juga untuk terus mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan keperluan Perusahaan bahkan dunia kerja, termasuk dalam sektor perbankan, agar lulusan tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga siap terjun ke dunia profesional.
3. Saran untuk Peneliti berikutnya, direkomendasikan untuk memanfaatkan periode waktu yang lama atau memperluas jumlah sampel serta butuh meningkatkan variable lainnya, yang juga memiliki pengaruh pada laba operasional seperti tingkat suku bunga, biaya

operasional atau rasio keuangan lainnya agar hasil penelitian lebih lengkap dan akurat dan bisa dijadikan rujukan oleh akademisi maupun praktisi.

Daftar Pustaka

- Adriana, Meidina (2021) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Laba Bersih. Other thesis, Univeristas Komputer Indonesia. *Akuntansi*, vol. 5, no. 2, 2018
- Astuti, Atin Ari Mawar, Andria Referli, dan Milka Susana Theorupun. "Pengaruh Bursa Efek Indonesia. (2020-2023). Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Field, Andy. 2013. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Edisi ke-4. London: SAGE Publications. Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017." *Jurnal Ekobis*, vol. 8, no. 1, 2020.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Cetakan X). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. ICorporation.n (2021).
- IBM SPSS Statistics for Windows, Version 25.0. IBM Corporation.
- Kasmir (2016:250) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Kasmir. (2015), "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Rajawali Pers. Muzayyanah & Harua Purwanto (2021). "*Faktor-faktor Rasio Ke-uangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Ritel di BEI 2016- 2018)*". *Jurnal Proaksi* Vol 8 p-ISSN : 2089-127x. e-ISSN : 2685-9750.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Modal Kerja terhadap Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018. Universitas Muhammadiyah : Cirebon
- Rini, S., & Putra, A. (2022). Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 45-58.
- Riyadi, Wulan. "Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Operasional: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017." *Jurnal Ilmiah Manajemen*